



---

**EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
PROGRAM STUDI SENI RUPA DENGAN PENDEKATAN *GOAL ORIENTED  
EVALUATION MODEL***

Oleh  
**Sri Sukarni**  
Universitas Pendidikan Mandalika  
Email: [srisukarni63@gmail.com](mailto:srisukarni63@gmail.com)

**Abstract**

This evaluation research aimed to describe the implementation of on the Job training at Fine Art Department Faculty of Culture Management and Business Mandalika University of Education. This evaluation research used Goal Oriented Evaluation Model. Based on the method, data were collected through the steps as follows 1). Identified on the job training's goal; 2) formulated the indicators of achievement goals have been stated; 3) formulated the data obtained with indicators that have been formulated. The main goal is divided into sub component goals that is: sub component of goal program, sub component of attitude, sub component of achievement goal program. All indicators in the sub component were analyzed and got mean score 84.53%. It meant that the implementation of on the job training at Fine Study Depatment Faculty of Culture Management and Business Mandalika University of Education was good and the goal is achieved.

**Keywords: Evaluation, On the Job Training & Goal Oriented Evaluation Model**

**PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran kegiatan evaluasi dapat berfungsi sebagai seleksi, diagnostik, penempatan dan pengukur keberhasilan pendidikan. Selain itu bagi institusi pendidikan, pengajar dan peserta didik, evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting karena dari hasil evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan proses pendidikan. Evaluasi memberikan manfaat dan kontribusinya di dalam memberikan informasi maupun data, khususnya mengenai pelaksanaan suatu program tertentu. Hasil dari evaluasi tersebut akan memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pelaksana program untuk menentukan keputusan apakah program tersebut dihentikan, dilanjutkan atau ditingkatkan pelaksanaannya.

Beragamnya bidang pekerjaan yang dapat dimasuki oleh Program Studi Seni Rupa memungkinkan pelatihan pengenalan dunia kerja dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah Praktek Kerja Lapangan di instansi pemerintah atau swasta. Praktek Kerja Lapangan merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh Program Studi Seni Rupa dan

harus dilaksanakan oleh mahasiswa karena tercantum dalam Kurikulum. Program Praktek Kerja Lapangan ini memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk beradaptasi dengan suasana atau iklim lingkungan kerja/tempat pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan. Hal ini menjadi pelajaran berharga bagi mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya dan selaras dengan tujuan Praktek Kerja Lapangan Program Studi Seni Rupa Fakultas Budaya Manajemen dan Bisnis Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) yaitu 1). Untuk memperoleh pengalaman dalam dunia kerja atau dunia usaha; 2). Untuk mempraktikkan langsung keterampilan yang didapat saat di bangku kuliah; 3). Untuk menuangkan dan mengembangkan kreatifitas dan bakat; 4). Untuk mengenal manajemen atau sistem perusahaan/tempat Praktek Kerja Lapangan.

Adapun teknis pelaksanaannya diawali dengan persiapan pembentukan panitia, penyiapan kelengkapan administrasi, pendataan peserta, pencarian tempat Praktek Kerja Lapangan, pembekalan dan penunjukkan dosen



pembimbing Praktek Kerja Lapangan. Kemudian pelaksanaan di tempat Praktek Kerja Lapangan meliputi kegiatan mengantar peserta ke tempat Praktek Kerja Lapangan, monitoring oleh dosen pembimbing dan penjemputan mahasiswa dari lokasi Praktek Kerja Lapangan. Diakhir Praktek Kerja Lapangan mahasiswa mengikuti ujian. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pelaksanaannya kadang-kadang mundur dari jadwal yang sudah ditentukan demikian pula ada perubahan tempat/lokasi Praktek Kerja Lapangan. Selain itu, evaluasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan belum pernah dilaksanakan.

Berdasarkan alasan tersebut, evaluasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan perlu dilakukan untuk menginventarisasi hal-hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan dalam Praktek Kerja Lapangan. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa baik kebijakan yang sudah dikeluarkan pada saat pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan.

Model evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Goal Oriented Evaluation Model*. Model ini sesuai dan tepat untuk mengukur pencapaian pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan karena dapat menjelaskan hubungan antara tujuan dan hasil dari program Praktek Kerja Lapangan. Model ini menekankan ketercapaian tujuan dari awal yaitu memperhatikan pemerosesan perubahan masukan (*input*) yang semula berada pada kondisi awal, diproses dan ditransformasikan menjadi bahan jadi (*output*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Program Studi Seni Rupa Fakultas Budaya Manajemen dan Bisnis Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) dengan menggunakan *Goal Oriented Evaluation Model*. Berdasarkan hasil evaluasi ini dapat diambil kebijakan untuk meningkatkan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan selanjutnya.

## LANDASAN TEORI

### Evaluasi

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris “evaluation” yang berarti penilaian. Makna yang terkandung dalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, efektifitas menggunakan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian pelaksanaan evaluasi mengarah kepada segala usaha yang sistematis untuk memahami kemampuan dan kemajuan baik sebelum, selama maupun setelah proses kegiatan, melalui pengumpulan data serta membandingkannya dengan norma atau kriteria tertentu agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan memproduksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataannya mempunyai nilai, maka hasil tersebut memberikan sumbangan pada tujuan atau sasaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kebijakan atau program telah mencapai kinerja yang diharapkan.

Menurut Lynch *Evaluation is regarded as the systematic attempt to gather information in order to make judgement or decisions* (Lynch, 1996:2). Suharsimi (1997:3) menyatakan bahwa mengadakan evaluasi meliputi mengukur dan menilai. Winarno (1995:4) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengukuran. Sejalan dengan pendapat tersebut Sudijono mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Sudijono, 2012:1). Optimalisasi sistem evaluasi menurut Mardapi (2003:12) memiliki dua makna yaitu: 1) sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal dan 2) manfaat yang dicapai dari evaluasi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk melakukan penilaian atau penaksiran tujuan untuk mengetahui sejauh mana



program pendidikan telah dicapai. Evaluasi memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, pendidik dan lembaga pendidikan. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Prestasi peserta didik memberikan dampak berupa suatu stimulus dan motivator bagi peserta didik, namun sebaliknya apabila hasil kurang memuaskan maka peserta didik berusaha memperbaiki kegiatan belajarnya. Dari sisi pendidik, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpanbalik dan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Bagi lembaga pendidikan, evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Evaluasi program berlangsung secara berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau melakukan pengambilan keputusan/kebijakan selanjutnya. Kegiatan evaluasi hampir sama dengan kegiatan supervisi yang dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Manfaat dari evaluasi program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarkanluaskan program.

Sebetulnya yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum (Suharsimi, 1997:300). Selanjutnya dikemukakan pula bahwa *evaluation is the process of delineating, obtaining, providing and applying descriptive and judgmental information about the merit and worth of some object's goals, design, implementation and outcome to guide improvement decisions, provide accountability reports, inform institutionalization/dissemination*

*decisions and understanding of the involved phenomena* (Stufflebeam, 2003:34). Sementara menurut Tayibnapis (2008: 21) memandang bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk merespon suatu program yang telah, sedang dan akan dilaksanakan.

Evaluasi suatu program berarti mengumpulkan informasi secara teratur (sistemik) tentang bagaimana program itu berjalan, dampak yang mungkin terjadi atau untuk menjawab pertanyaan yang diminati. Dalam evaluasi program, evaluator ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu hal sebagai hasil pelaksanaan program setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Disamping itu juga, dalam evaluasi program, evaluator ingin mengetahui tingkat ketercapaian program dan apabila tujuan belum tercapai maka akan diketahui sebab dan letak kekurangannya.

### **Praktek Kerja Lapangan**

Untuk memasuki dunia kerja yang sangat kompetitif sekarang ini, mahasiswa dituntut tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektual yang diperoleh dari kampus, tetapi mahasiswa juga harus mempunyai kemampuan dasar. Ada tiga kemampuan dasar yang harus dimiliki mahasiswa untuk bersaing dengan yang lain yaitu *knowledge, skill* dan *performance* (Syafi'i, 2019). *Knowledge* yang merupakan pengetahuan yang didapat seseorang dalam proses edukasi maupun pengalaman yang dialaminya atas suatu subyek. *Knowledge* juga dapat dikatakan ingatan, informasi yang diperoleh seseorang. *Skill* yang merupakan kemampuan dan kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah suatu penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. *Skill* juga dapat dikatakan bakat, keahlian, ciri khas yang dimiliki seseorang dari *knowledge* yang dimilikinya. *Performance* adalah hasil dari *skill* atau kemampuan, keahlian yang dimiliki seseorang. Jika seseorang memiliki *knowledge* dan *skill* yang baik maka kinerja yang dihasilkan maksimal. *Performance* juga dapat dikatakan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau



kesanggupan dalam mengerjakan sesuatu. Baik kemampuan fisik seperti penampilan yang sesuai ataupun kemampuan mental dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Ketiga kemampuan dasar tersebut saling berhubungan karena *knowledge* akan mempengaruhi *skill* dan akan memperlihatkan kinerja yang maksimal.

Dari ketiga hal tersebut, tidak semuanya diperoleh di bangku perkuliahan, maka Praktek Kerja Lapangan diharapkan menjadi salah satu sarana untuk memperoleh tambahan *knowledge*, *skill* dan *performance* yang lebih komprehensif. Dengan demikian terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, professional dan berwawasan luas. Dengan pendekatan secara langsung sesuai dengan bidang keahliannya serta ikut serta berperan aktif dalam dunia kerja yang sesungguhnya, maka Praktek Kerja Lapangan diharapkan dapat memeberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmunya baik teori maupun praktek yang telah diperolehnya pada saat kuliah dalam praktek kerja nyata di lapangan.

Praktek Kerja Lapangan merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan di luar proses belajar mengajar di kampus dan dilaksanakan di instansi pemerintah/swasta. Menurut Oemar Hamalik (2001:21) Praktek Kerja Lapangan atau disebut juga *On The Job Training* (OJT) merupakan model pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang professional dalam bidangnya. Melalui Praktek Kerja Lapangan diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang professional. Mahasiswa yang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dan mempelajari kondisi dan lingkungan kerja tempat Praktek Kerja Lapangan. Praktek Kerja Lapangan merupakan lahan pelatihan profesionalisme mahasiswa yaitu dengan proses penguasaan melalui bekerja langsung di lapangan. Kreatifitas dan inisiatif dalam bekerja di tempat Praktek Kerja Lapangan

akan melatih mahasiswa mengembangkan ide-idenya.

Program Praktek Kerja Lapangan yang sudah dilaksanakan perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Evaluasi Praktek Kerja Lapangan dilakukan dengan cara: a) Melakukan analisis hasil laporan yang dibuat oleh mahasiswa peserta Praktek Kerja Lapangan dan hasil penilaian yang sudah dilakukuan oleh pembimbing Praktek Kerja Lapangan dan tempat Praktek Kerja Lapangan, b) Paparan hasil Praktek Kerja Lapangan setiap mahasiswa peserta Praktek Kerja Lapangan, c) Uji kompetensi yaitu mahasiswa peserta Praktek Kerja Lapangan ditugasi melakukan pekerjaan sesuai bidang keahliannya. (Sukarnawati, 2011:105). Dalam fase evaluasi, kinerja sesungguhnya dari peserta Praktek Kerja Lapangan dikaji dan dibandingkan dengan ekspektasi yang telah ditetapkan dalam rencana kinerja. Rencana terus dikembangkan, siklus terus berulang, peserta Praktek Kerja Lapangan, pembimbing, tim pelaksana terus melaksanakan kegiatan msing-masing. Setiap fase didasarkan pada masukan dari fase sebelumnya dan menghasilkan keluaran yang pada gilirannya menjadi masukan fase berikutnya lagi. Semua fase ini dari siklus manajemen kinerja Praktek Kerja Lapangan yang sama pentingnya bagi mutu proses sebab setiap fase satu dengan yang lain saling berkaitan.

Menurut Sukarnawati (2011:130) pada akhir pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan diakhiri dengan evaluasi, dalam evaluasi hasil Praktek Kerja Lapangan melibatkan pembimbing. Setelah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan, peserta Praktek Kerja Lapangan menyusun laporan kegiatan yang dilakukan di tempat Praktek Kerja Lapangan dan ujian Praktek Kerja Lapangan. Dosen pembimbing dan pembimbing di tempat Praktek Kerja Lapangan memberikan penilaian berdasarkan pengamatan terhadap peserta Praktek Kerja Lapangan selama mengikuti Praktek Kerja Lapangan baik pada aspek keaktifan, disiplin, respon terhadap tugas-tugas yang diberikan maupun terhadap hasil kerja dan



.....  
sebagainya yang meliputi *soft competence* dan *hard competence*. Evaluasi program ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan kelebihan yang dilakukan selama program Praktek Kerja Lapangan berjalan.

Dari beberapa tahapan evaluasi di atas, dikatakan bahwa kegiatan evaluasi tidak dapat dilakukan secara bersamaan tetapi evaluasi dilakukan secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur tahapan evaluasi tertentu agar dapat melihat sejauh mana keberhasilan dari suatu program tersebut. Dengan melakukan evaluasi, maka akan dapat diperoleh data atau informasi yang akurat tentang pelaksanaan program.

### **Goal Oriented Evaluation Model**

*Goal Oriented Evaluation Model* atau model evaluasi yang berorientasi pada tujuan, merupakan model yang muncul paling awal dan dikembangkan oleh Tyler. *The nature of Tyler's objective model is that it evaluates the degree to which an instructional program's goals or objectives were achieved* (Vo Thi Kim, 2018:140). Model evaluasi ini merupakan model yang menekankan pada tujuan sejak awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan. Model evaluasi berbasis tujuan ini secara umum mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program dapat dicapai atau tidak. Model ini memfokuskan pada mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan kebijakan, program dan proyek untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan (Wirawan, 2011:81).

Tentang model evaluasi ini Popham mengatakan bahwa *the model mainly involves the careful formulation according to three educational goals (the students, the society, and the subject matter) and two goals screen (a psychology of learning and a psychology of education)* (1995:25). Model evaluasi program ini secara teknologis telah mendorong berkembangnya proses-proses perumusan tujuan secara spesifik secara pengembangan atau penemuan instrumen-instrumen maupun prosedur pengukuran yang beragam. Obyek yang akan menjadi pengamatan model ini adalah

tujuan dari program yang sudah ditetapkan sebelum program tersebut dimulai. Tujuan yang ditetapkan tersebut diperjelas dengan pernyataan bahwa *the evaluation applying Tyler's objective model has little use in improving a program and assessing the worth of a program*. (Huang & Yang, 2005). Secara eksplisit model evaluasi ini mengacu pada pencapaian tujuan dan sasaran program, tetapi secara implisit evaluasi berguna untuk melihat sejauh mana kinerja yang telah dicapai oleh obyek evaluasi berdasarkan standar-standar tertentu. Apakah terdapat kesenjangan antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang telah ditetapkan atau apakah program berjalan secara efektif sesuai tujuannya.

Langkah-langkah pendekatan evaluasi berorientasi tujuan (*Goal Oriented Evaluation*) yang dikemukakan Tyler yaitu: a) Menetapkan tujuan umum; b) Menggolongkan sasaran atau tujuan; 3) Mendefinisikan tujuan dalam konteks istilah perilaku; 4) Menentukan situasi dimana pencapaian tujuan dapat ditunjukkan; 5) Mengembangkan atau memilih teknik pengukuran; 6) Mengumpulkan data kinerja; 7). Membandingkan data kinerja dengan perilaku yang menggambarkan tujuan (Fitzpatrick, 2004:72). Setelah langkah terakhir selesai, kesenjangan antara kinerja dan tujuan yang diinginkan dapat diketahui. Kemudian hasilnya digunakan untuk mengoreksi kekurangan program. Saat program koreksi berjalan, siklus evaluasi ini dapat diulang kembali. Sedangkan indikator yang digunakan oleh Tyler dalam *Goal Oriented Evaluation* untuk mengukur tingkat ketercapaian program yaitu:

Suatu program harus menetapkan atau merumuskan tujuan-tujuan spesifiknya secara jelas untuk melakukan pengukuran terhadap kemajuan dan efektifitas inovasinya (Ananda & Rafida, 2017:46). Tujuan-tujuan program sudah ditetapkan sebelumnya selanjutnya difokuskan evaluasi program sehingga hubungan antara ketercapaian tujuan dapat dilihat dari ketepatan sasaran kegiatan suatu program yang telah dijalankan. Hal ini bertujuan untuk menghindari subyektivitas penilaian. *In this case, the model helps to avoid the subjectivity of the professional*



*judgment or accreditation approach.* (Madaus & Stufflebeam, 2000).

Sasaran evaluasi merupakan titik pusat pengamatan dan seberapa jauh suatu program dapat mencapai kelompok sasaran yang telah ditentukan. Sasaran merupakan suatu nilai yang ingin dicapai melalui pelaksanaan dari beberapa kegiatan dan nilai yang ingin dicapai tersebut haruslah sesuai dengan persyaratan yang harus dipenuhi.

Hasil digunakan untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya antar lain: 1) *Output* yaitu hasil dari suatu program yang telah dilaksanakan; 2) Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat berkaitan dengan program yang dilaksanakan, apakah memiliki pengaruh dan dampak dengan adanya program tersebut serta dampak suatu program setelah dilakukan evaluasi secara mendalam (Ananda & Rafida, 2017:57).

## METODE PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan yang sedang diteliti yaitu bagaimanakah hasil evaluasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Program Studi Seni Rupa Fakultas Budaya Manajemen dan Bisnis Universitas Pendidikan Mandalika, maka penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model *Goal Oriented Evaluation*. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengenal tujuan PKL
2. Perumusan indikator-indikator dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan
3. Merumuskan data yang diperoleh dengan indikator yang telah dirumuskan

Dalam penelitian ini indikator pencapaian tujuan dibagi menjadi tiga bagian yaitu: a) Sub komponen tujuan program Praktek Kerja Lapangan; b) Sub Komponen Sikap; c) Sub komponen pencapaian program. Sub komponen tujuan program Praktek Kerja Lapangan terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan performansi. Sub komponen sikap terdiri dari disiplin,

kerjasama, tanggung jawab, keaktifan dan komunikatif. Sub komponen pencapaian tujuan program Praktek Kerja Lapangan terdiri dari penguasaan materi Praktek Kerja Lapangan, laporan Praktek Kerja Lapangan dan penilaian Praktek Kerja Lapangan. Masing-masing komponen tersebut dihitung berdasarkan jumlah item yang dijawab oleh sampel penelitian yang terdiri dari mahasiswa, dosen pembimbing dan ketua program studi seni rupa sebanyak 7 (tujuh) orang.

Dalam teknik evaluasi program data yang dikumpulkan melalui instrumen evaluasi program antara lain kuesioner, wawancara, pengamatan (Sudjana, 2006: 173). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan digunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung jumlah jawaban dari kuesioner setiap indikator pada sub komponen. Dari hasil yang diperoleh dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut: a) 86% - 100% : sangat baik, b) 66% - 85% : baik, c) 56% - 65% : kurang baik, d) 0% - 55% : tidak baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan untuk sub komponen tujuan program, indikator pengetahuan memperoleh 88% artinya sangat baik; kreativitas 88% artinya sangat baik dan performansi 91,42% artinya sangat baik.

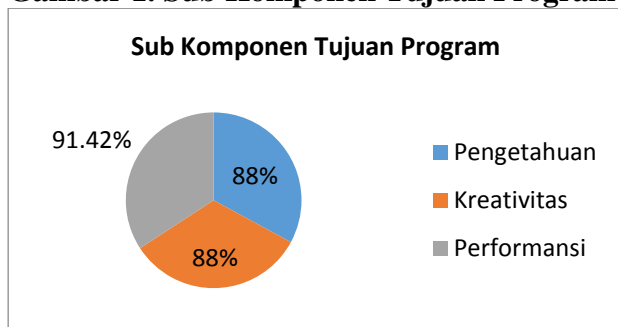
Pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan untuk sub komponen sikap, indikator disiplin memperoleh skor sebanyak 88% berarti sangat baik, kerjasama sebesar 85.70% berarti sangat baik, tanggung jawab 94% berarti sangat baik, keaktifan 83% berarti baik dan komunikatif 66% berarti baik.

Pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan untuk sub komponen pencapaian tujuan, indikator penguasaan materi Praktek Kerja Lapangan memperoleh nilai sebesar 82,85% yang artinya baik, laporan Praktek Kerja Lapangan memperoleh skor 80% artinya baik dan penilaian Praktek Kerja Lapangan memperoleh skor 82,85% artinya baik.

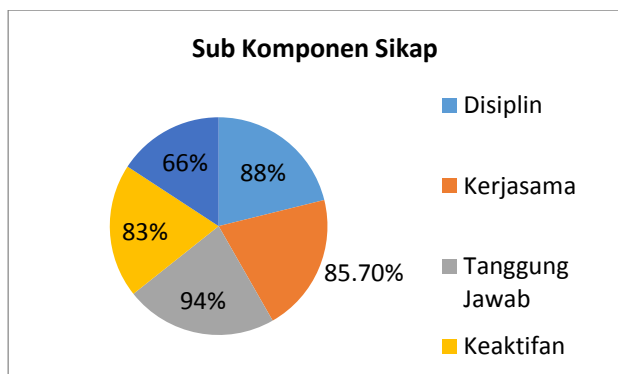


Berdasarkan perolehan skor indikator pada ketiga sub komponen maka nilai rata-rata adalah 84,53% yang artinya baik. Perolehan skor sub komponen dapat dilihat pada diagram berikut ini.

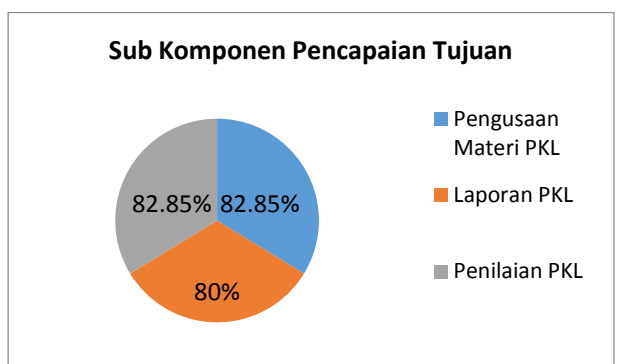
**Gambar 1. Sub Komponen Tujuan Program**



**Gambar 2. Sub Komponen Sikap**



**Gambar 3. Sub Komponen Pencapaian Program**



## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan model *Goal Oriented Evaluation* maka dapat disimpulkan bahwa secara umum

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yang merupakan program di Program Studi Seni Rupa Fakultas Budaya Manajemen dan Bisnis Universitas Pendidikan Mandalika berjalan dengan baik. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan bertujuan agar mahasiswa 1) memperoleh pengalaman dalam dunia kerja atau dunia usaha; 2). mempraktikkan langsung keterampilan yang didapat saat di bangku kuliah; 3). Untuk menuangkan dan mengembangkan kreatifitas dan bakat; 4). mengenal manajemen atau sistem perusahaan/tempat Praktek Kerja Lapangan, tujuan-tujuan tersebut dapat bermanfaat bagi mahasiswa lembaga dan perusahaan tempat Praktek Kerja Lapangan. Pencapaian tujuan tersebut juga didukung oleh sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan.

### Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian maka disarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan menggunakan indikator dan sub komponen yang lebih luas/beragam. Disarankan pula untuk melaksanakan penelitian dengan lingkup yang lebih luas karena dalam penelitian ini hanya dilaksanakan pada Program Studi Seni Rupa. Penelitian ini dilakukan dengan model *Goal Oriented Evaluation*, oleh karena itu untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan disarankan untuk menggunakan model penelitian evaluasi yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lynch, B.K. 1996. *Language Program Evaluation: Theory and Practice*. New York: Cambridge University Press
- [2] Arikunto, Suharsimi, 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Winarno, M E. 1995. *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olah Raga*. Malang: IKIP Malang
- [4] Anas, Sudijono, 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [5] Mardapi, Djemari. 2003. *Kurikulum 2004 dan Optimalisasi Sistem Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Kurikulum 2004 Berbasis



- Kompetensi, Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta 10 Januari 2003
- [6] Stufflebeam, D.L. 2003. *The CIPP Model for Evaluation*. In T. Kellaghan, D.L. Stufflebeam & L.A. Wingate (Eds), *International Handbook of Educational Evaluation*. Dordrecht: Kluwer Academic Publisher
- [7] Farida Yusuf, Tayibnafis. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [8] Syafi'I Muhammad, Ali Musri S M. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Sebagai Sumber Daya Manusia yang Siap Menghadapi Era Industri 4.0*, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia 2019. <http://cdc.upi.edu/content/view/72/hal-penting-yang-harus-dimiliki-mahasiswa-di-era-4-0> diakses pada tanggal 20 April 2020
- [9] Hamalik, Oemar. 2001. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- [10] Sukarnawati. 2011. *Pengembangan Model Manajemen Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- [11] Anh, Vo Thi Kim. 2018. *Evaluation Models in Educational Program: Strenghts and Weaknesses*. VNU Journal of Foreign Studies, Vol.34, No.2 (2018) 140-150. Diakses 4 April 2020
- [12] Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press
- [13] Popham, W.J. 1995. *Educational Evaluation* (3<sup>rd</sup> edition). Boston: Allyn and Bacon
- [14] Huang, G.H., & Yang, L. L. 2004. *Curriculum Development and Design: Concept and Practice*. Tapei: His Ta Shu Yuan
- [15] Fitzpatrick, Jodi L, Sanders, James R, Worthen, Blaine R. 2004. *Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Perason Education, Inc
- [16] Ananda, R., & Rafida, T. 2017. *Pengantar Evaluasi Program*. Medan: Perdana Publishing
- [17] Madaus, G.F., & Stufflebeam, D.L. 2000. *Program Evaluation: A Historical Overview*. In D.L Stufflebeam & G.F. Madaus (Eds). *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation* (Second Edition). Kluwer Academic Publisher
- [18] Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya